

PERANAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI KAKAO DI DESA LAMBANDIA KECAMATAN LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Dian Parawansa¹⁾, Putu Arimbawa¹⁾, Salahuddin¹⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO

ABSTRACT

This study aims to determine the role of farmer groups in cocoa farming in the Lambandia village, Lambandia District. This research was conducted in September 2016. The method used in this research is method of qualitative description analysis, which this method will describe the role of farmer groups in the cocoa farming by using a measuring instrument class interval. Technic of collecting data, taken from the two data sources, are primary data and secondary data. Research variables are the identity of respondents, the role of farmer groups in classroom learning, as a production unit, and as a forum for cooperation, as well as cocoa farming activities which include maintenance, harvesting, post-harvest and marketing. The results showed that, the role of farmer groups in cocoa farming activities in the Lambandia village, Lambandia District has enough large role in the classroom learning and production units, nevertheless the farmer group has a lesser role as a co-operative unit in cocoa farming activities.

Keywords: *Classroom learning; Cocoa farming; Production Unit; Role of farmers groups*

PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan unggulan Indonesia yang berperan penting dalam menunjang perekonomian negara, khususnya di sektor pertanian. Indonesia merupakan produsen kakao terbesar yaitu sebesar 13,6% setelah Pantai Gading (38,3%) dan Ghana (20,2%). Produksi kakao di Indonesia tersebar di berbagai daerah di Indonesia termasuk di daerah Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu daerah produsen kakao terluas di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tercatat luas areal lahan perkebunan kakao di Kabupaten Kolaka Timur seluas 95.931.41 Ha. Produksi kakao di Kabupaten Kolaka Timur pada tahun 2011 mencapai 40.122.31 ton, pada tahun 2012 mengalami penurunan dengan produksi 38.574 ton, dan pada tahun 2013 kembali meningkat dengan produksi tercatat sebesar 40.586.11 ton (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2014). Penurunan produksi kakao pada tahun 2012 disebabkan karena tanaman kakao yang berusia jauh berada di atas masa produktif, serta masalah hama tanaman seperti hama Penggerek Buah Kakao (PBK) dan penyakit busuk buah.

Kecamatan Lambandia merupakan salah satu daerah Kabupaten Kolaka Timur yang merupakan pusat produksi kakao. Tercatat produksi kakao di Kecamatan Lambandia pada tahun 2010 (11.435,76) ton, dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar (15.584,91) ton (BPS SULTRA, 2014). Kabupaten Kolaka Timur memiliki luas 3.634,74 km² dengan jumlah penduduk 123.507 jiwa yang terdiri dari 13 kecamatan dari 96 kelurahan. Kolaka Timur memiliki potensi pertanian yang sangat menjanjikan untuk di kelola secara maksimal. Di Desa Lambandia Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur saat ini perkebunan kakao merupakan komoditi utama pendapatan petani. Kegiatan usaha tani yang dilakukan masyarakat terdiri dari beragam usaha selain bercocok tanam dilakukan juga kegiatan pemasaran hasil usahatani.

Realitas yang ada, petani tidak mengalami kesulitan dalam hal pemasaran, namun kendala yang terjadi berkaitan dengan peningkatan pendapatan petani kakao adalah kecenderungan penurunan produksi kakao.

Pemerintah telah melakukan upaya dan perhatian yang serius terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani dengan berbagai program dan proyek kesejahteraan petani. sebagai contoh program yang pernah terlaksana di daerah ini ialah Program Agribisnis Pedesaan (PUAP) dan Gerakan Nasional (GERNAS) Kakao. Permasalahannya kemudian dari kegiatan-kegiatan kelompok tani masih mengalami kesenjangan (belum sejahtera), yang disebabkan belum terintegrasi pelaksanaan pembangunan dari sektor atau lembaga.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam usahatani kakao, keberadaan kelompok tani sebagai wadah bersama dalam memecahkan permasalahan usahatani kakao seperti pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Pentingnya pembinaan petani melalui pendekatan kelompok tani merupakan salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian. Dibentuknya kelompok tani seyogyanya dapat berperan dalam pemenuhan kebutuhan anggota kelompok, dalam mendukung peningkatan produksi dan pendapatan petani kakao. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani kakao di Desa Lambandia Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Lambandia Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan dasar pertimbangan bahwa: (1) Desa Lambandia merupakan daerah yang berpotensi untuk pengembangan usahatani kakao ; (2) Bentuk kelompok tani kakao sebagai wadah petani dalam kegiatan usahatani kakao. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Lambandia. Jumlah petani sebanyak 150 orang yang tergabung dalam 6 (enam) kelompok tani setiap kelompok tani berjumlah 25 orang petani. yaitu :

$$I = \frac{J}{K} \text{ (Sugiyono 2012)}$$

Dimana :

I = Interval Kelas

J = Jarak Sebaran (skor tertinggi – skor terendah)

K = jumlah kelas yang di gunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari dua sumber, yaitu : data primer dan data sekunder . Teknik pengumpulan data, untuk data primer, dilakukan dengan melalui dan wawancara langsung dengan responden dengan panduan kuisisioner untuk memperoleh informasi tentang peran kelompok tani. Teknik pengumpulan data untuk data sekunder dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi dengan mencermati berbagai referensi, seperti buku-buku teks, jurnal-jurnal penelitian dan bahan lainnya yang relevan dengan landasan teori penelitian, dan melakukan pengambilan data dari instansi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Kakao

Peran kelompok menyangkut tentang kedudukan kelompok bagi anggota kelompok. Adapun peran kelompok yang dimaksud meliputi: peran kelompok sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerjasamasa (Tabel 1).

Tabel 1. Peranan Kelompok Tani di Desa Lambandia

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|----------------|
| Tinggi (41 – 50) | 4 | 11,11 |
| Sedang (31 – 40) | 21 | 58,33 |
| Rendah (21 – 30) | 11 | 30,56 |
| Total | 36 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,33%) anggota kelompok tani merasakan bahwa kelompok berperan sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama dengan kategori sedang, sedangkan (30,46%) anggota kelompok tani yang merasakan kelompok berperan sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama dalam kategori rendah dan (11,11%) anggota kelompok tani yang merasakan kelompok berperan sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerjasama dalam kategori tinggi.

Anggota kelompok yang menyatakan bahwa kelompok tani sudah berperan dalam kegiatan usahatani kakao dengan kategori tinggi. Keadaan tersebut diatas dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan kelas belajar kelompok, kelompok tani memfasilitasi anggotanya untuk pemenuhan sarana produksi kakao serta terjalinnnya kerjasama antara anggota kelompok tani dalam kegiatan usaha tani kakao

Anggota kelompok yang menyatakan bahwa kelompok tani cukup berperan dalam kegiatan usahatani kakao dengan kategori sedang. Keadaan tersebut diatas dapat dilihat dari kurang rutinnnya kegiatan kelas belajar kelompok, kelompok tani tidak selalu memfasilitasi anggotanya untuk

penyediaan sarana produksi, serta kegiatan kerjasama dalam kegiatan usahatani kakao yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tidak selalu rutin.

Sebagian anggota kelompok yang merasakan bahwa kelompok belum berperan dalam kegiatan usahatani kakao. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti alat tulis (buku dan pulpen), serta proyektor, dan peran kelompok tani dalam memfasilitasi anggotanya untuk penyediaan sarana produksi belum sepenuhnya merata kepada semua anggota kelompok, serta kegiatan usahatani kakao yang dilakukan oleh anggota kelompok tani selalu dilakukan sendiri-sendiri, Petani lebih suka mengerjakan kegiatan usahatannya masing-masing. Adapun peran kelompok tani dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Peran Kelompok Sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok sebagai kelas belajar yang diamati, meliputi: kelompok sebagai wadah belajar mengajar dengan indikatornya adalah keaktifan anggota kelompok tani, tempat kegiatan belajar kelompok, kegiatan belajar bersama anggota kelompok, kehadiran anggota kelompok dalam pertemuan kelompok, kegiatan penyuluhan, penggunaan kelompok sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para anggota kelompok tani. Dengan sarana dan prasarana yang menunjang para anggota kelompok untuk belajar.

Tabel 2. Peran kelas belajar dalam kegiatan kelompok tani

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|----------------|
| Tinggi (19 – 23) | 15 | 41,67 |
| Sedang (13 – 18) | 19 | 52,78 |
| Rendah (8 – 12) | 2 | 5,55 |
| Total | 36 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar dengan kategori sedang (52,78%), sedangkan kategori rendah yaitu 5,55%, dan kategori tinggi 41,67%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok menyatakan kelompok sudah cukup berperan sebagai kelas belajar.

Sebagian anggota kelompok yang merasakan bahwa peran kelompok tani dalam kelas belajar dengan kategori tinggi. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari tersedianya tempat belajar mengajar kelompok, anggota kelompok selalu hadir dan aktif berdiskusi saat pertemuan kelompok, ada kegiatan belajar pemangkasan dan sambung samping. Penyuluh pertanian dan kelompok tani selalu aktif memberikan informasi tentang kegiatan usaha tani kakao saat pertemuan kelompok.

Sebagian besar anggota kelompok yang merasakan bahwa kelompok cukup berperan sebagai kelas belajar katagori sedang. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari kurang rutusnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh kelompok, hal ini dikarenakan penyuluh pertanian dan dari diknas terkait tidak selalu turun dilapangan untuk memberikan informasi tentang kegiatan usaha tani kakao.

Sebagian kecil anggota kelompok yang merasakan bahwa kelompok belum berperan sebagai tempat kelas belajar kategori rendah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari tidak tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti alat tulis (buku dan pulpen), dan proyektor sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan efektif. Namun demikian sebagian anggota kelompok yang sudah menyatakan kelompok sudah berperan sebagai kelas belajar. Keadaan ini perlu dipertahankan ataupun ditingkatkan oleh pihak pendamping maupun kelompok tani untuk lebih giat lagi membenahi kelompoknya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Peran Kelompok Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok sebagai unit produksi usahatani yang diamati, meliputi : pengendalian hama dan penyakit obat tanaman kakao, entris dan tunas baru, pupuk organik dan non organik.

Tabel 3. Peran unit produksi dalam kegiatan kelompok tani

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|----------------|
| Tinggi (12 –15) | 5 | 13,90 |
| Sedang (13 – 18) | 24 | 66,66 |
| Rendah (8 – 12) | 7 | 19,44 |
| Total | 36 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (66,66%) anggota kelompok menyatakan peran kelompok sebagai unit produksi usahatani kategori sedang, dan 33,34% anggota

kelompok menyatakan peran kelompok sebagai unit produksi usahatani terbagi dalam kategori rendah dan tinggi.

Sebagian anggota yang merasakan bahwa peran kelompok tani dalam unit produksi kategori tinggi. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari peran kelompok tani yang memfasilitasi anggotanya untuk menyediakan sarana produksi kegiatan usahatani kakao seperti pupuk non organik dan pupuk organik, selain itu juga kelompok menyediakan anggotanya untuk pengendalian hama dan gulma tanaman kakao.

sebagian besar anggota yang merasakan bahwa kelompok cukup berperan sebagai unit produksi kategori sedang. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari kelompok tani tidak selalu memfasilitasi anggotanya untuk penyediaan sarana produksi setiap tahunnya karena dana yang diberikan oleh gapoktan untuk kelompok tani terbatas sehingga petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan sarana produksi.

Sebagian anggota kelompok yang merasakan bahwa kelompok belum berperan dalam unit produksi kategori rendah. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari peran kelompok tani dalam memfasilitasi anggotanya untuk penyediaan sarana produksi belum sepenuhnya merata kepada semua anggota kelompok sehingga masih ada anggota yang belum merasakan peran kelompok sebagai penyediaan sarana produksi.

Peran Kelompok Sebagai Wahana Kerja Sama

Peran kelompok sebagai wahana kerja sama yang dimaksud, meliputi: kerjasama antara anggota kelompok dalam kegiatan usahatani seperti pemangkasan tanaman, pemupukan, penyemprotan dan pembuatan lubang tempat kulit kakao habis panen.

Tabel 4. Peran wahana kerja sama dalam kegiatan kelompok tani

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|----------------|
| Tinggi (13 – 15) | 4 | 11,11 |
| Sedang (10 – 12) | 1 | 2,78 |
| Rendah (7 – 9) | 31 | 86,11 |
| Total | 36 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok sebagai wahana kerjasama yang dirasakan sebagian besar (86,11%) anggota kelompok kategori rendah dan 13,89 menyatakan kategori tinggi dan sedang. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian kecil anggota kelompok yang merasakan kelompok sebagai wahana kerjasama hal ini disebabkan karna kegiatan kerjasama hanya dilakukan pada saat ada kegiatan penyuluhan, adapun kegiatan kerjasama yang dilakukan kelompok tani pada saat pertemuan yaitu: pemangkasan, pembuatan rora serta sambung samping dan sambung pucuk.

Sebagian anggota yang merasakan bahwa kelompok sudah berperan sebagai wahana kerjasama kategori tinggi. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari kegiatan kerjasama yang dilakukan anggota kelompok tani dalam kegiatan usahatani kakao seperti pemangkasan, penyemprotan dan pembuatan rora pada saat ada pendampingan oleh penyuluh pertanian dan dari dinas pertanian.

Sebagian anggota yang merasakan bahwa peran kelompok tani dalam wahana kerjasama kategori sedang. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari kegiatan kerjasama usahatani kakao yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tidak selalu rutin, kegiatan hanya dilakukan pada saat ada pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian.

Sebagian anggota yang merasakan bahwa peran kelompok tani dalam kegiatan wahana kerjasama kategori rendah. Kondisi tersebut diatas dapat dilihat dari kegiatan usahatani kakao yang dilakukan oleh anggota kelompok tani selalu dilakukan sendiri-sendiri, Petani lebih suka mengerjakan kegiatan usahatannya masing-masing. Petani yang mengalami kesulitan dalam mengelola kakaonya, mereka lebih cenderung mempekerjakan tenaga sewa harian pada saat melakukan penyemprotan, pemangkasan dan panen raya dalam skala besar. Atau memanggil keluarga dan kerabat untuk membantunya.

Peran Kelompok Sebagai Kegiatan Usahatani Kakao

Peran kelompok sebagai kegiatan usahatani kakao yang dimaksud, meliputi: pemangkasan, pemupukan, penyemprotan, panen sering, sanitasi, panen, pasca panen, fermentasi biji kakao, penjemuran, penyortiran dan pemasaran.

Tabel 5. Kegiatan usahatani kakao anggota kelompok tani

| Kategori | Jumlah Responden (orang) | Persentase (%) |
|------------------|--------------------------|----------------|
| Tinggi (40 – 45) | 8 | 22,22 |

| | | |
|------------------|----|-------|
| Sedang (34 – 39) | 21 | 58,33 |
| Rendah (28 – 33) | 7 | 19,45 |
| Total | 36 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58,33%) anggota kelompok menyatakan peran kelompok sebagai kegiatan usahatani cukup terlaksana kategori sedang, dan (41,67%) anggota kelompok menyatakan peran kelompok sebagai kegiatan usahatani terbagi dalam kategori tinggi dan rendah keadaan diatas menunjukkan bahwa anggota kelompok tani di Desa Lambandia dalam menjalankan kegiatan usahatani kakaonya tidak mengalami banyak kesulitan, semua kegiatan usahatani yang mencakup pemeliharaan, pemangkasan, pemupukan, panen sering, panen, pasca panen, pengolahan hasil sampai ke pemasaran dikerjakan sebaik mungkin sesuai dengan keahlian dan pengetahuan atas pengalaman yang mereka lakukan selama ini.

Terkait dengan kegiatan pemangkasan kakao anggota kelompok tani lebih cenderung melakukan pemangkasan pemeliharaan dari pada pemangkasan berat dan hal ini disampaikan oleh beberapa responden dengan alasan pangkas pemeliharaan lebih ringan dikerjakan daripada pemangkasan berat, karna pemangkasan berat lebih cenderung membuka tangkai yang besar dan rimbun, sehingga menghasilkan sampah hasil pangkasan yang begitu besar, dibanding dengan pemangkasan pemeliharaan yang tidak terlalu rumit dan tidak menguras banyak tenaga.

Anggota kelompok tani yang melakukan kegiatan pemupukan terlebih dahulu membersihkan disekitar batang pohon kakao sebelum melakukan kegiatan pemupukan tujuannya agar ketika turun hujan pupuk cepat meresap ke akar tanaman, selain itu ada juga anggota kelompok tani yang tidak membersihkan sekitar batang pohon, cukup dengan membuat lubang tegalan dari kayu gamal sedalam 5-10 CM setelah itu di masukkan pupuk kedalamnya, rata-rata anggota kelompok tani lebih cenderung memakai pupuk non organik seperti UREA, ZA, KCL dan NPK Pelangi.

Anggota kelompok tani melakukan kegiatan panen raya pada saat musim kakao dimulai bulan MEI dan di akhiri bulan JULI dengan keadaan jumlah panen yang berturut turut naik, artinya ketika panen pertama dengan luas lahan 2 ha biasanya petani bisa panen 5 karung pupuk, panen kedua naik menjadi 9 karung pupuk dan seterusnya sampai puncak panen kakao dan menurun secara berurutan.

Untuk kegiatan pasca panen sekarang petani tidak lagi melakukan kegiatan fermentasi kakao, ini diakibatkan oleh harga penjualan kakao fermentasi dan yang tidak fermentasi hampir sama dipasaran, kemudian waktu yang dibutuhkan untuk membuat kakao fermentasi juga agak lama 5-6 baru kemudian bisa di jemur, maka dari itu petani tidak memfermentasikan kakaonya, mereka lebih cenderung

Langsung menjemur kakaonya di bawah sinar matahari sampai kadar airnya menjadi 6-7 %, untuk kegiatan penyortiran ada sebagian petani yang memilih untuk menyortir biji kakao dari kotoran dan biji yang kempes sebelum dijual terlebih dahulu agar kualitas kakao baik sehingga harga kakao bisa mahal, dan ada juga yang tidak menyortirnya dengan alasan akan mengurangi berat kakao yang ada, dan malah menambah pekerjaan baru, untuk kemudian petani menjualnya ke pedagang pengepul atau di operasi unit desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lambandia tentang Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kakao Di Desa Lambandia Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani dalam kegiatan usahatani kakao kategori sedang, artinya bahwa, kelompok tani telah menjalankan perannya dengan cukup baik khususnya sebagai kelas belajar dan unit produksi. Namun kelompok tani kurang berperan sebagai unit kerjasama.

Saran

Guna Meningkatkan peran kelompok sebagai kelas belajar dan unit produksi, diharapkan kelompok dapat memiliki kegiatan kelas belajar yang terjadwal dan kegiatan yang mendukung untuk pemenuhan sarana produksi. Guna meningkatkan peran kelompok sebagai wahana kerjasama, diharapkan agar penyuluh dan kelompok tani selalu memberikan pendampingan terhadap anggota kelompok dalam menjalankan kegiatan usahatani kakaonya.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Kolaka Timur dalam Angka*. BPS. Kendari.
- Komaridin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prabowo, a., elma basri, ferdausil a.b., b. Sudaryanto dan s. Bahri. 2004. *Kajian system usahatani ternak kambing pada perkebunan kakao rakyat di Lampung*. Pros. Seminar Nasional Sistem Integrasi TanamanTernak. Denpasar, 20 – 22 Juli 2004. Puslitbang Peternakan bekerjasama dengan BPTP Bali dan CASREN hlm. 336 – 374.
- Purwanto.2007.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. 2004. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Panduan Lengkap Budi Daya Kakao*. Penerbit AgroMedia Pustaka. Tangerang.
- Rival, Banter. 1980. *Ilmu Usahatani*. Erlangga. Jakarta.